

























## 2) Diagnosa

Diagnosa adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

Dari hasil identifikasi konselor, maka langkah selanjutnya adalah menentukan apa masalah yang dialami oleh konseli, yakni malas dan juga ketergantungan dengan teknologi informasi yakni *handphone*. Selanjutnya konselor akan melakukan menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.

## 3) Prognosa

Prognosa merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Konselor menetapkan jenis bantuan terapinya yaitu terapi behavior. Pada terapi behavior konselor akan lebih menfokuskan dengan teknik *shaping* yaitu pembentukan tingkah laku baru. Disini konselor yang berperan sebagai guru.

## 4) Terapi (*treatment*)

Konselor akan melakukan pelaksanaan bantuan apa yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosa.

Pada tahap ini, konselor menerapkan langkah-langkah dalam teknik *shaping*, diantaranya adalah (1) Membuat analisis ABC, yaitu :A = *Antecedent* (pencetus perilaku), dalam masalah yang dihadapi oleh konseli adalah kemalasan. Jadi *Antecedent*









- 5) Jangan terlalu sering memberi penguatan pada satu tahap, dan tidak memberi penguatan pada tahap lainnya.
  - 6) Kalau konseli berhenti bekerja, maka konselor dapat berpindah tahap ke tahap berikutnya. Mungkin tahapan atau *reinforcement* tidak efektif.
  - 7) Cek efektifitas penguatan.
- c. Faktor yang mempengaruhi efektifitas *shaping*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembentukan tingkah laku (*shaping*) antara lain:

- 1) Spesifikasikan perilaku akhir yang ingin dicapai. Ketepatan pemilihan perilaku yang spesifik akan mempengaruhi ketepatan hasil.
- 2) Memilih perilaku awal, adapun sebagai contoh untuk mempermudah memahami tahapan ini adalah memberikan jam alarm, menempelkan kertas di dinding atau hal yang lain ketika ingin men-targetkan perilaku yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan untuk menetapkan pencapaian awal yang dimiliki, karena program *shaping* berujuan untuk mencapai perilaku secara bertahap.
- 3) Memilih tahapan *shaping*, mulai perilaku awal sampai perilaku akhir.
- 4) Ketepatan jarak waktu perpindahan.



- (2) Tentukan data awal yang akan dirubah.
- (3) Tentukan jenis penguatan yang akan dirubah.
- (4) Berikan *reinforcement* pada tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak.
- (5) Berikan penguatan pada setiap tingkah laku yang ditampilkakan menetap.

### 3. Remaja Putri.

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* dan *to grow maturity*. Papalia dan Olds mendefinisikan, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal umur 20 tahun.

Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock, menjadi masa remaja menjadi, masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun), masa remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Perubahan besar akan terjadi ketika anak memasuki usia remaja (akil baliq). Pada anak perempuan biasanya ditandai terjadinya menstruasi (haid) disertai ciri fisik lain seperti













putri yang minder akibat perkosaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang remaja putri yang melalaikan sholat di desa Wedoro, Sidoarjo.

2. Judul : Bimbingan Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Rasa Hasud (Study Kasus Seorang Remaja Putri Yang hasud terhadap Saudara tirinya) di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten sidoarjo.

Oleh : Shofi Maulidiyah (B03396170), Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Persamaan : persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama fokus pada penelien tentang seorang remaja putri dan juga dalam hal metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada terapi serta tekniknya yang mana penelitian ini menggunakan bimbingan individul dengan menggunakan teknik *directif counseling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan terapi behavior dengan teknik *shaping* dan perbedaannya juga terletak pada study kasusnya serta tempat penelitiannya, yakni pada kasus terdahulu ini mengkaji tentang remaja putri yang hasud pada saudara tirinya yang terletak didesa Prasung kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang remaja putri yang melalaikan sholat di desa Wedoro, Sidoarjo.